

SARASEHAN KOMUNIKASI PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
PERGURUAN TINGGI NEGERI SE INDONESIA

(Bogor, 6 Februari 1980)

BEBERAPA BAHAN PEMIKIRAN UNTUK DIJADIKAN DASAR
PEMANTAPAN KELEMBAGAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Oleh

IRIF BANDUNG

PENYELENGGARA

LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1980

**BEBERAPA BAHSA PEMIKIRAN UNTUK DIJADIKAN DASAR
PEMANTAPAN KELEMBAGAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

Perguruan Tinggi di Indonesia adalah lembaga ilmiah dan masyarakat ilmiah yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan memiliki fungsi, tugas pokok dan misi Tridarma Perguruan Tinggi, yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Adapun landasan-landasan dan pemikiran rasionalnya ialah sebagai berikut.

1. Landasan Historis.

Perguruan Tinggi di Indonesia lahir dalam masa revolusi atau perang kemerdekaan dalam merebut, mempertahankan dan membela kemerdekaan (1945-1949). Karena itu Perguruan Tinggi kita sebagai bagian integral masyarakat dan bangsa kita yang berjuang dan membangun, memiliki ciri khas dan teradisi. berpartisipasi serta berperan aktif dalam perjuangan di garis depan (CM, Brigade XVII), maupun home front (garis belakang) (rumah sakit gerilya, pabrik senjata dan mesiu, logistik ekonomi perang, PTM untuk guru darurat di luar Jawa dan sebagainya). Demikian juga dalam pembangunan nasional, seperti sumbangan konsepsi kembalinya UUD 1945, lahirnya Angkatan '66 dan Orde Baru, konsep KUD, KKN, SBBJ, Bimas Pertanian, Bimas Pendidikan dan sebagainya.

2. Landasan Yuridis Formal.

- 1) UUD 1945, khususnya Pembukaan. dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Pasal 31 dan Pasal 32 Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- 2) GBHN 1966. Pendidikan Tinggi terus dikembangkan dan diarahkan antara lain untuk mendidik mahasiswa yang memiliki kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki

rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara. Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan/pembangunan masa sekarang dan masa depan. Kampus dikembangkan sebagai masyarakat ilmiah yang berwawasan budaya bangsa dan bermoral Pancasila serta berkepribadian Indonesia.

- 3) UU No. 22 Tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi adalah Tridarma.
- 4) UU No. 2/1968 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pula bahwa Pendidikan Tinggi untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik, keilmuan, profesional sehingga dapat menerapkannya maupun mengembangkannya.
- 5) Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1960 tentang Susunan dan Tata Cara Penyelenggaraan Organisasi serta Administrasi Perguruan Tinggi yang membagi tugas pokok dan fungsi secara fungsional/proporsional dan habis, yakni darma Pendidikan dan Fakultas, darma Penelitian dan Lembaga Penelitian dan darma Pengabdian pada Masyarakat pada Lembaga/Pusat/Balai Pengabdian pada Masyarakat, yang berkaitan erat dan bekerjasama satu sama lain.

3. Landasan Filosofis dan Ilmiah

- 1) Dasar Falsafah Pendidikan Nasional kita ialah Pancasila sebagai satu kesatuan yang bulat dan utuh (Eka-Pancasila), mono-dualis (manusia Indonesia adalah makhluk Tuhan YME) sebagai makhluk pribadi yang utuh dan sekaligus sebagai makhluk sosial yang selaras, seimbang dan serasi idealisme-fungsional, bahwa ilmu pengetahuan harus mencari dan menemukan serta membela kebenaran yang hakiki maupun yang bermanfaat bagi masyarakat (ilmu-amaliah dan amal-ilmiah).

Secara epistemologis (filsafat ilmu), bahwa ilmu pengetahuan harus bernilai, tidak bebas nilai, dan ilmu pengetahuan baru ada arti dan maknanya bila dibina, dikembangkan, disebarluaskan dan dapat diterapkan serta bermanfaat bagi masyarakat (diawalkan) untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat maupun umat manusia.

Dengan demikian Pengabdian pada Masyarakat sebagai bagian integral Tridarma Perguruan Tinggi merupakan wahana dan sarana perwujudan nilai-nilai (etos) ilmu pengetahuan di Perguruan Tinggi kita sebagai:

- 1) Model percobaan. aplikasi/penerapan, action research, applied research,
- 2) Model pengembangan (development). pembinaan dan penyebarluasan maupun umpan balik dari hasil penerapan dan masukan dari masyarakat.
- 3) Wahana model pembinaan dan pengembangan budaya serta "agent of change" ke arah modernisasi, yakni kemajuan yang lebih baik dengan tetap berkepribadian Indonesia berdasarkan Pancasila.
- 4) Tantangan dan masalah yang dihadapi bangsa Indonesia dalam pembangunan memerlukan dukungan dan partisipasi aktif perguruan tinggi melalui pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi secara profesional seimbang dan selaras serasi. Dan pengalaman pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat dan KKN selama ini setelah diadakan penelitian evaluatif, ternyata dirasakan besar manfaatnya bagi masyarakat, pemerintah daerah (terutama masyarakat pedesaan) maupun civitas akademika Perguruan Tinggi.

Salutan. Lembaga, Pusat, Balai Pengabdian pada Masyarakat sebagai organ atau unit dalam Perguruan Tinggi yang telah dibentuk selayaknya terus dibina dan

dikembangkan sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tujuannya. Sebaiknya diadakan evaluasi kelembagaan setiap 5 tahun sekali untuk mengetahui kemajuan/prestasi dan kelemahannya, agar dapat dibina tetap, ditingkatkan atau diturunkan statusnya. Perubahan atau penyiadaan LPM, Pusat dan Balai Pengabdian pada Masyarakat tanpa dilakukan evaluasi dan pengkajian secara seksama terlebih dahulu, adalah tidak bijaksana, dan kita akan selalu bertindak "irisi and error".